

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi umum penelitian

Rumah Bersalin Dharma Husada terletak di wilayah Selatan Yogyakarta yaitu di daerah Kretek Parangtritis. RB ini dikelola oleh Ibu Rusminingsih SS.T M.Kes selaku direktur. Ditempat pelayanan kesehatan ini melayani pelayanan kesehatan 24 Jam, yang meliputi antara lain UGD 24 Jam, Persalinan, KIA, Imunisasi, Ranap dan Balai Pengobatan yang dibuka sore hari pada pukul 16.00-20.00 WIB. RB Dharma Husada ini mempunyai sejumlah tenaga kesehatan yaitu antara lain 1 dokter umum, 1 dokter obsgyn, 7 bidan, 2 perawat. Di RB ini juga menyediakan layanan jamkesmas bagi klien persalinan. Selain itu di pelayanan kesehatan ini juga melayani pasien rawat inap yang ditangani langsung oleh dokter dan juga menyediakan fasilitas tempat pelayanan yang bersih dan mendukung antara lain, kamar rawat inap ada 8 kamar yang dibedakan antara kelas 1, 2, dan 3, ruang VK (untuk persalinan), ruang periksa umum untuk balai pengobatan, ruang priksa ibu hamil, ruang nifas, ruang bayi baru lahir, ruang imunisasi, dan ruang Gizi untuk pengelolaan makanan bagi pasien yang dirawat di RB tersebut.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	a. <20 tahun	1	3.3
	b. 20-25 tahun	16	53.3
	c. 26-30 tahun	11	36.7
	d. 31-35 tahun	2	6.7
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20 – 25 tahun yaitu sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas berusia 20 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 4.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

No	Jumlah anak	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
2	a. Belum memiliki	15	50.0
	b. 1 anak	7	23.3
	c. 2 anak	8	26.7
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa mayoritas responden belum memiliki anak sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas jumlah anak yang paling sedikit ditemukan adalah ibu yang memiliki 1 anak sebanyak 7 orang (23,3%).

Tabel 4.3.**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu**

No	Pendidikan Ibu	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
3	a. Tidak sekolah	2	6.7
	b. SD	7	23.3
	c. SLTP	3	10.0
	d. SLTA	11	36.7
	e. Sarjana	7	23.3
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berpendidikan SLTA/ sederajat sebanyak 11 orang (36,7%) dan minoritas pendidikan akhir ibu yang paling sedikit ditemukan adalah tidak sekolah sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 4.4.**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Suami**

No	Pendidikan suami	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
4	a. Tidak sekolah	2	6.7
	b. SD	3	10.0
	c. SLTP	8	26.7
	d. SLTA	11	36.7
	e. Sarjana	3	10.0
	f. TNI/POLRI	3	10.0
Total		30	100.0

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berpendidikan SLTA sebanyak 11 orang (36,7%) dan minoritas pendidikan suami yang paling sedikit ditemukan adalah tidak sekolah sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 4.5.**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu**

No	Pekerjaan Ibu	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
5	a. IRT (Ibu Rumah Tangga)	14	46.7
	b. Petani	7	23.3
	c. Pegawai swasta	3	10.0
	d. PNS	6	20.0
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.5. menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 14 orang (46,7%) dan minoritas pekerjaan yang paling sedikit ditemukan adalah sebagai pegawai swasta sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 4.6.**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami**

No	Pekerjaan Suami	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
6	a. Petani	4	13.3
	b. Buruh	7	23.3
	c. Pegawai swasta	3	10.0
	d. PNS	2	6.7
	e. TNI/POLRI	6	20.0
	f. Wiraswasta	6	20.0
	g. Swasta	2	6.7
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.6. menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai buruh sebanyak 7 orang (23,3%) dan minoritas jenis pekerjaan suami yang paling sedikit ditemukan adalah sebagai PNS dan Swasta yang masing-masing berjumlah 2 orang (6,7%).

Tabel 4.7.**Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Keluarga**

No	Penghasilan keluarga	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
7	a. <Rp 300.000	4	13.3
	b. Rp 300.000-Rp 500.000	6	20.0
	c. Rp 500.000-Rp 750.000	6	20.0
	d. Rp 750.000- Rp 1 Juta	4	13.3
	e. >Rp 1 Juta	10	33.3
	Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.7. menunjukkan bahwa mayoritas responden berpenghasilan lebih dari Rp 1 Juta sebanyak 10 orang (33,3%) dan minoritas penghasilan keluarga yang paling sedikit ditemukan adalah < Rp 300.000 dan Rp 750.000,- s/d Rp 1 Juta, yang masing-masing berjumlah 4 orang (13,3%)

Tabel 4.8.**Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Tidaknya Mengalami Tanda Bahaya Kehamilan**

No	Pernah Tidaknya Mengalami Tanda Bahaya	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
8	a. Tidak pernah	26	86.7
	b. Ya/pernah	4	13.3
	Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan tidak pernah mengalami sebanyak 26 orang (86,7%) dan minoritas responden yang menyatakan pernah mengalami sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 4.9.
Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
9	a. Majalah	6	20.0
	b. Koran	3	10.0
	c. Internet	3	10.0
	d. Teman	4	13.3
	e. Tenaga Kesehatan	7	23.3
	f. Buku KMS	4	13.3
	g. Tidak pernah	3	10.0
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.9. menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan tenaga kesehatan sebagai sumber informasi mengenai tanda bahaya kehamilan sebanyak 7 orang (23,3%) dan minoritas sumber informasi yang paling sedikit ditemukan adalah koran, internet dan bahkan tidak pernah mendapatkan informasi, yaitu sebanyak 3 orang (10%).

3. Analisis Hasil Penelitian

- a. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan (Pada Keseluruhan Aspek) di RB Dharma Husada Parangtritis Bantul Yogyakarta

Tabel 4.10.
Deskripsi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan pada Keseluruhan Aspek yang Diteliti

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Kurang	3	10.0
2	Cukup	24	80.0
3	Baik	3	10.0
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.10. menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keseluruhan aspek tanda bahaya kehamilan masuk dalam kategori cukup sebanyak 24 orang (80%) dan minoritas tingkat pengetahuan yang paling sedikit ditemukan pada kategori kurang dan baik yang masing-masing berjumlah 3 orang (10%).

Selanjutnya, penyusun akan menganalisis lebih lanjut tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan masing-masing aspek pengetahuan, meliputi: definisi tanda bahaya kehamilan, perdarahan pervaginam, sakit kepala hebat, bengkak pada muka dan kaki, nyeri abdomen yang hebat, perubahan visual, gerakan janin yang lemah dan keluarnya air ketuban sebelum waktunya.

- b. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan pada Masing-masing Aspek yang Diteliti di RB Dharma Husada Parangtritis Bantul Yogyakarta
- 1) Definisi Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 4.11.
Deskripsi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Definisi Tanda Bahaya Kehamilan

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Kurang	2	6.7
2	Cukup	19	63.3
3	Baik	9	30.0
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.11. menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil tentang definisi tanda bahaya kehamilan masuk dalam kategori cukup sebanyak 19 orang (63,3%) dan minoritas tingkat pengetahuan yang paling sedikit ditemukan pada kategori kurang sebanyak 2 orang (6,7%).

2) Perdarahan Pervaginam

Tabel 4.12.
Deskripsi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perdarahan Pervaginam

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Kurang	6	20.0
2	Cukup	20	66.7
3	Baik	4	13.3
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.12. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan pervaginam, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (66,7%) dan minoritas tingkat pengetahuan yang paling sedikit ditemukan pada kategori baik sebanyak 4 orang (13,3%).

3) Sakit Kepala Hebat

Tabel 4.13.
Deskripsi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Sakit Kepala Hebat

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Kurang	6	20.0
2	Cukup	21	70.0
3	Baik	3	10.0
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.13. menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (70%) dan sebaliknya tingkat pengetahuan yang paling sedikit ditemukan pada kategori baik sebanyak 3 orang (10%).

4) Bengkak pada Muka dan Kaki

Tabel 4.14.
Deskripsi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Bengkak pada Muka dan Kaki

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Kurang	25	83.3
2	Cukup	4	13.3
3	Baik	1	3.3
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.14. menunjukkan bahwa aspek tanda bahaya kehamilan berupa bengkak pada muka dan kaki, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (83,3%) dan minoritas tingkat pengetahuan yang paling sedikit ditemukan pada kategori baik sebanyak 1 orang (3,3%).

5) Nyeri Abdomen yang Hebat

Tabel 4.15.
Deskripsi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nyeri Abdomen yang Hebat

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Kurang	1	3.3
2	Cukup	5	16.7
3	Baik	24	80.0
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.15. menunjukkan bahwa berdasarkan aspek tanda bahaya kehamilan berupa nyeri abdomen yang hebat, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 orang (80%) dan minoritas tingkat pengetahuan yang paling sedikit ditemukan adalah pengetahuan yang kurang sebanyak 1 orang (3,3%).

6) Pandangan Kabur/Perubahan Visual

Tabel 4.16.
Deskripsi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pandangan Kabur/Perubahan Visual

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Kurang	11	36.7
2	Baik	19	63.3
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa aspek pengetahuan tanda bahaya kehamilan berupa pandangan kabur/perubahan visual, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 orang (63,3%) dan sisanya berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (36,7%).

7) Gerakan Janin Melemah

Tabel 4.17.
Deskripsi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gerakan Janin Melemah

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Kurang	17	56.7
2	Cukup	13	43.3
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.17. menunjukkan bahwa aspek tanda bahaya kehamilan berupa gerakan janin melemah, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 17 orang (56,7%) dan sisanya berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (43,3%).

8) Keluarnya Air Ketuban Sebelum Waktunya

Tabel 4.18.
Deskripsi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Keluarnya
Air Ketuban Sebelum Waktunya

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Kurang	22	73.3
2	Cukup	8	26.7
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.18. menunjukkan bahwa aspek tanda bahaya kehamilan berupa keluarnya air ketuban sebelum waktunya, mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (73,3%) dan sisanya responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 8 orang (26,7%). Setelah mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, salah satu aspek penting yang juga dilakukan analisis tingkat pengetahuannya adalah pengetahuan tentang penanganan tanda bahaya kehamilan

9) Penanganan Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 4.19.
Deskripsi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang
Penanganan Tanda Bahaya Kehamilan

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Cukup	14	46.7
2	Baik	16	53.3
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.19. menunjukkan bahwa aspek penanganan tanda bahaya kehamilan, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 16 orang (53,3%) dan sisanya responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (46,7%).

Sehingga berdasarkan pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil pada sembilan aspek tanda bahaya kehamilan di atas, maka dapat disajikan tabulasi rekapitulasi tingkat pengetahuan ibu hamil pada kesembilan aspek tanda bahaya kehamilan sebagai berikut:

Tabel 4.20.
Rekapitulasi Dominasi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil pada Masing-masing Aspek Tanda Bahaya Kehamilan

No	Aspek Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan	Dominasi Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Definisi Tanda Bahaya Kehamilan	Cukup	19	63.3
2	Perdarahan Pervaginam	Cukup	21	70.0
3	Sakit Kepala Hebat	Cukup	21	70.0
4	Bengkak Muka dan Kaki	Kurang	25	83.3
5	Nyeri Abdomen yang Hebat	Baik	24	80.0
6	Perubahan Visual/Pandang Kabur	Baik	19	63.3
7	Gerakan Janin Melemah	Kurang	17	56.7
8	Keluarnya Air Ketuban Sebelum Waktunya	Kurang	22	73.3
9	Penanganan Tanda Bahaya Kehamilan	Baik	16	53.3

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.20. menunjukkan bahwa: (1) tingkat pengetahuan baik ditemukan pada aspek tanda bahaya kehamilan berupa: nyeri abdomen yang hebat, perubahan visual/pandang kabur, dan penanganan tanda bahaya kehamilan; (2) tingkat pengetahuan cukup ditemukan pada aspek: definisi tanda bahaya kehamilan, perdarahan pervaginam, dan sakit kepala hebat; (3) tingkat pengetahuan kurang ditemukan pada aspek: bengkak pada muka dan kaki, gerakan janin melemah, dan keluarnya air ketuban sebelum waktunya.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Khususnya Perdarahan Pervaginam.

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dalam aspek perdarahan pervaginam mayoritas ibu masuk dalam kategori cukup sebanyak 19 orang (63,3%). Dari hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa keadaan ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain berdasarkan umur ibu disini responden mayoritas berumur antara 20-25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya umur responden maka semakin baik pula tingkatan pengetahuannya. Menurut Depkes RI (2000) umur merupakan salah satu variabel dari model demografi yang digunakan sebagai ukuran mutlak atau indikator psikologis yang berbeda, umur ibu mempengaruhi bagaimana ibu hamil mengambil keputusan dalam pemeliharaan. Selain itu status pendidikan ibu serta jumlah anak juga mempengaruhi bagaimana tingkat pengetahuan ibu tersebut. Menurut Salamah (2006) menyatakan bahwa semakin banyak paritas ibu maka pengalaman dan pengetahuannya akan bertambah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosma (2012), dengan judul “Karakteristik Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Kasi-kasi Kota Makasar”, yang menyatakan bahwa karakteristik ibu hamil yang berbeda-beda itu tidak mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Selain itu karakteristik responden yang lainnya adalah latar belakang dari pendidikan terakhir ibu. Makin tinggi pendidikan, makin mudah seseorang menerima pengetahuan. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak (Irmayanti, 2007). Selain umur dan pendidikan karakteristik ibu yang lain adalah latar belakang mengenai pekerjaan, Soekanto (2006) menjelaskan bahwa salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang

adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Seseorang yang bekerja di luar rumah tentu memiliki cakupan lingkungan sosial yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Khususnya Sakit Kepala Hebat

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dalam aspek Sakit Kepala Hebat mayoritas tingkat pengetahuan ibu masuk dalam kategori cukup sebanyak 21 orang (70.0%). Dari hasil penelitian tersebut didapati bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa karakteristik ibu diantaranya adalah umur ibu, pendidikan ibu, dan jumlah anak. Dimana bahwa setiap jenjang umur, pendidikan serta jumlah anak memiliki tingkat pengetahuan yang mempunyai dinamika meskipun mayoritas masuk dalam kategori cukup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari *dkk.*, (2008) bahwa latar belakang pendidikan responden mempunyai pengaruh yang besar pada pemahaman seseorang terhadap pengetahuan atau informasi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin dewasa pula sikap seseorang dalam memperoleh informasi baru yang akan membentuk pengetahuan dalam diri seseorang. Pada penelitian ini, diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan akhir ibu maka semakin baik pula tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sehingga dapat melakukan berbagai upaya pencegahan atau tindakan penanganan tanda bahaya kehamilan sejak dini secara cepat dan tepat agar ibu dapat melewati masa kehamilan dengan baik. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak (Irmayanti, 2007). Selain itu tingkat pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh karakteristik jumlah anak, Banyaknya ibu bersalin dalam melahirkan dapat dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman ibu bersalin tentang kehamilan, persalinan dan merawat anak

sehingga ibu yang sudah pernah bersalin akan mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan ibu yang baru pertama kali mengalami kehamilan (Prawirohardjo, 2007).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan khususnya Bengkak pada Muka dan Kaki

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dalam aspek bengkak pada muka dan kaki mayoritas ibu tingkat pengetahuannya masuk dalam kategori kurang sebanyak 25 orang (83.3%). Dari hasil tersebut didapatkan dari beberapa karakteristik setiap responden bahwa latar belakang responden tersebut menentukan tingkat pengetahuannya, meskipun ditemukan dinamika yang berbeda di tiap-tiap karakteristik responden tersebut, misalnya jumlah anak atau paritas. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil dimana bahwa ibu yang sudah mempunyai anak dibanding dengan ibu muda yang baru hamil pasti tingkat pengetahuannya akan jauh berbeda yang dipengaruhi oleh pengalaman dari hamil sebelumnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novianti, (2007) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan frekuensi Kunjungan ANC di Wilayah Puskesmas Ngaglik 1”, hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan frekuensi ANC. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden yang pernah mengalami kejadian tanda bahaya kehamilan tentu memiliki pengetahuan yang lebih baik bersumber dari pengalamannya masa lalu dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak pernah mengalami tanda bahaya kehamilan.

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan khususnya Nyeri Abdomen yang Hebat

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dalam aspek Nyeri Abdomen yang Hebat menunjukkan bahwa mayoritas responden tingkat pengetahuannya masuk dalam kategori baik sebanyak 24 orang (80.0%). Dari hasil tersebut didapatkan dari beberapa karakteristik setiap responden bahwa latar belakang responden tersebut menentukan tingkat pengetahuannya, meskipun dinamika yang didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu baik. Meskipun dari latar belakang responden berbeda-beda tidak menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu ini kurang akan tetapi mungkin dari beberapa faktor tersebut mendominasi tingkat pengetahuannya. Soekanto (2006) menjelaskan bahwa salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Seseorang yang bekerja di luar rumah tentu memiliki cakupan lingkungan sosial yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja. Hampir segala sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, bertahan dengan orang lain, bahasa, kebiasaan makan, pakaian, dan sebagainya dipelajari dari lingkungan sosial budaya termasuk didalamnya lingkungan kerja. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu.

5. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan khususnya mengenai Pandangan Kabur

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dalam aspek Pandangan Kabur mayoritas responden tingkat pengetahuannya masuk dalam kategori baik sebanyak 19 orang (63.3%). Disini menunjukkan

bahwa walaupun terdapat beberapa karakteristik ibu hamil yang berbeda tingkat pengetahuan ibu sama. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tombakan, (2002) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta” hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dan hubungan dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya. Padahal bila dilihat dari karakteristik ibu hamil disini berbeda mulai dari umur ibu, tingkat pendidikan ibu, dan paritas. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto, 2006).

6. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan khususnya mengenai Gerakan Janin yang Melemah

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dalam aspek gerakan janin melemah mayoritas tingkat pengetahuan ibu masuk dalam kategori kurang. Dari hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil dipengaruhi dari beberapa karakteristik ibu antara lain umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak. Dari segi umur ibu maka bila ibu memiliki rentan umur semakin tua maka ibu akan semakin banyak pengalaman, bila dilihat dari segi pendidikan terakhir ibu maka ibu yang mempunyai jenjang pendidikan akhir yang paling tinggi maka tingkat pengetahuan ibu juga semakin luas, sedangkan dari segi jumlah anak maka ibu yang sudah memiliki satu anak atau lebih tingkat pengetahuannya semakin baik dibanding ibu muda karna pengalaman dari saat hamil sebelumnya. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Pendidikan tinggi akan memudahkan manusia untuk menyerap informasi yang disampaikan. Pada ibu hamil dengan pendidikan tinggi diharapkan banyak mengetahui dan

memperoleh informasi yang berhubungan dengan kesehatannya. Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan penggunaan pelayanan kesehatan yang berarti menjadikan keadaan kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2003). Penelitian ini sejalan dengan penelitian wahyuni, (2010) mengenai “Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Polindes Sleman” disini menyebutkan bahwa hasil ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pendidikan. Soekanto (2006) menjelaskan bahwa salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Seseorang yang bekerja di luar rumah tentu memiliki cakupan lingkungan sosial yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja.

7. Tingkat pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan khususnya Keluarnya Air Ketuban Sebelum Waktunya

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dalam aspek keluarnya air ketuban sebelum waktunya mayoritas responden tingkat pengetahuannya masuk dalam kategori baik sebanyak 16 orang (53,3%). Dari hasil ini menunjukan bahwa dari setiap karakteristik ibu masuk dalam tingkat pengetahuan baik meskipun ditemukan dari responden didominasi dari karakteristik yang berbeda-beda antara lain umur ibu, pendidikan ibu, jumlah anak, dan pekerjaan ibu. Dari responden sendiri mayoritas memiliki pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) Dengan demikian, meskipun ibu hamil berstatus sebagai IRT yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk menjalankan aktifitas rumah tangga tidak menjadi hambatan bagi ibu dalam memperoleh sumber informasi dan pengetahuan baru tentang tanda bahaya kehamilan. Sebab, saat ini tersedia beragam alternatif sumber informasi yang bisa diperoleh ibu dalam memenuhi kebutuhan informasi kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan (Dayu, 2013) yang berjudul “Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan

Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan di Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen” dimana terdapat hubungan antara karakteristik ibu hamil terhadap tingkat pengetahuannya.

Soekanto (2006) menjelaskan bahwa salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Seseorang yang bekerja di luar rumah tentu memiliki cakupan lingkungan sosial yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja. Hampir segala sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, bertahan dengan orang lain, bahasa, kebiasaan makan, pakaian, dan sebagainya dipelajari dari lingkungan sosial budaya termasuk didalamnya lingkungan kerja. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto, 2006).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pada saat responden mengisi kuisisioner seringkali responden terburu-buru karena keterbatasan waktunya sehingga diduga dalam menjawab pertanyaan kurang optimal yang disebabkan kurangnya konsentrasi.
2. Pada penelitian ini digunakan kuisisioner tertutup sehingga tidak bisa mengungkap lebih dalam aspek-aspek dalam penelitian.